

**PENGARUH KEGIATAN MENGANYAM TERHADAP PERKEMBANGAN  
MOTORIK HALUS ANAK PADA KELOMPOK B DI TK SANTA LUSIA  
SIBORONGBORONG**

**Culastry Simamora**

**Emmi Silvia Herlina**

**Rotua Samosir**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[culastrysimamora24@gmail.com](mailto:culastrysimamora24@gmail.com)

[emmisilvia@iakntarutung.ac.id](mailto:emmisilvia@iakntarutung.ac.id)

[samosirrotua290@gmail.com](mailto:samosirrotua290@gmail.com)

**Abstract**

The purpose of this study is to determine the influence of weaving activities on children's fine motor development in group B at Santa Lusia Siborongborong Kindergarten. The methods used in this study are *pre-experimental design* with the form "*One Group Pretest-Posttest Design*". The population is the entire school of Santa Lusia Siborongborong Kindergarten with a total of 90 students and a sample of 30 people using the technique *Purposive Sample*. Data was collected with observation sheets as many as 10 items. The results of the data analysis show that exist Influence of weaving activities on the fine motor development of group B children in Santa Lusia Siborongborong Kindergarten It is evidenced by: 1) the average score on the posttest is 36.5000 > the average score on the pretest is 29.8333 and this value shows that the average difference between the pretest and the posttest is 6.66667 This shows that descriptively there is a significant difference in the average between the pretest and the posttest. 2) Significant test obtained a tcount value of  $> t_{table} (\alpha=0.05; dk=n-1=29)$  which is  $5.323 > 2.045$  thus there is a significant influence between variable X and variable Y. Thus  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is exist Influence of weaving activities on the fine motor development of group B children in Santa Lusia Siborongborong Kindergarten Accepted.

Keywords: Weaving Activities, Fine Motor

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan menganyam terhadap perkembangan motorik halus anak pada kelompok B di TK Santa Lusia Siborongborong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental design* dengan bentuk "*One Group Pretest-Posttest Design*". Populasi adalah seluruh siswa TK Santa Lusia Siborongborong sebanyak 90 siswa dan ditetapkan sampel sebanyak 30 orang menggunakan teknik *Purposive Sample*. Data dikumpulkan dengan lembar observasi sebanyak 10 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan menganyam terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok B di TK Santa Lusia Siborongborong dibuktikan dengan: 1) nilai rata-rata pada posttest yaitu sebesar 36,5000 >

nilai rata-rata pada pretest adalah sebesar 29,8333 dan nilai tersebut menunjukkan bahwa selisih rata-rata pada pretest dan posttest adalah sebesar 6,66667 hal tersebut menunjukkan bahwa secara deskriptif terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata pada pretest dan posttest. 2) uji signifikan diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $\alpha=0,05$ ;  $dk=n-1=29$ ) yaitu sebesar  $5,323 > 2,045$  dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  yaitu terdapat pengaruh kegiatan menganyam terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok B di TK Santa Lusia Siborongborong diterima.

Kata Kunci: Kegiatan Menganyam, Motorik Halus

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang diperuntukkan sebagai pekerjaan pelatihan yang mendasar anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan (daya pikir, kreativitas, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual), fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan seni hingga keunikan dan tahapan perkembangan yang dilalui pada anak usia dini.

Permendikbud 137 Tahun 2014 tentang Standar nasional butir 10 menyatakan bahwa "Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut".<sup>1</sup>

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang pertama kalinya ditanamkan pada anak dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Dengan demikian PAUD memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan dan potensi secara maksimal maka dari PAUD perlu menyelesaikan tahap-tahap kegiatan yang mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, seni dan motorik serta tidak menyimpang dari moral agama dan spritualnya akan menyimpang jalan itu. Yang artinya peranan kita sebagai pendidik.

Dalam Alkitab ada tertulis di (Amsal 22:6), didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang jalan itu.

---

<sup>1</sup> <https://Www.Jogloabang.Com/Pendidikan/Permendikbud-137-2014-Standar-Nasional-Paud>.

Dapat diartikan peranan sebagai seorang guru atau seorang pendidik/ tenaga pendidik, dengan memdidikan anak melalui melatih, menuntun, membimbing dan memimpin dalam mengajari anak hal-hal yang baru dan baik, untuk mengembangkan talenta, atau kemampuan anak yang diberikan tuhan seperti mengembangkan aspek-aspek anak melalui kegiatan menyangam untuk mengembangkan motorik halus anak.

Yudha M. Saputra menjelaskan pengertian motorik halus adalah kemampuan anak dalam melakukan aktivitas dengan menggunakan otot-otot halus seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng.

Menurut Ekasriadi menyatakan bahwa kemampuan motorik halus adalah salah satu kemampuan dan potensi yang terdapat pada setiap anak yang memerlukan dasar-dasar keterampilan melalui latihan dan pembinaan, Sedangkan menurut Santrock kemampuan motorik halus adalah “kemampuan yang melibatkan gerakan-gerakan yang diatur secara halus seperti menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan”.<sup>2</sup>

Dapat disimpulkan bahwa motorik halus merupakan dasar yang sudah dimiliki anak sejak lahir namun perlu dilakukan dengan melalui berbagai kegiatan-kegiatan yang melatih kembali motorik halus anak untuk mengembangkan aspek dan sebagai dasar anak untuk memulai sesuatu hal yang dilakukan anak.

Salah satu kemampuan motorik merupakan komponen pendukung pengembangan aspek yang lain seperti kognitif, sosial emosional anak, serta berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak seperti kemandirian dan sosial anak. Kemampuan motorik halus pada anak sangat penting untuk dikembangkan sebagai dasar untuk masa yang akan datang. kemampuan motorik halus sangat penting dalam perkembangan anak karena motorik halus sangat menentukan kepekaan dan kreativitas. Selain itu, dalam Noorlaili disebutkan bahwa kemampuan motorik halus anak merupakan modal dasar anak untuk menulis.<sup>3</sup>

Menurut Papilia, Olds, Feldman motorik halus dalam perkembangannya yaitu suatu keahlian fisik motorik dengan mengikutsertakan otot yang halus serta koordinasi antara mata serta bagian tangan. Beberapa contoh aktivitas motorik halus adapun sebagai berikut: menggambar, mengancingkan baju, serta koordinasi mata dan otot yang halus.

---

<sup>2</sup> Nina Astria1 , Made Sulastri2 , Mutiara Magta: Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 3 No.1 – Tahun 2015)

<sup>3</sup> Murni Lestari, pendidikan anak usia dini/universitas negeri yogyakarta

Lambat laun dengan kematangan perkembangan kemampuan motoriknya, anak usia prasekolah secara terus menerus dan berkesinambungan dalam menggabungkan kemampuan yang telah mereka dapatkan dan miliki dengan kemampuan yang mereka dapatkan untuk menghasilkan kapasitas yang lebih rumit.<sup>4</sup>

Perkembangan gerak motorik halus adalah meningkatkan pengordinasian gerakan tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil dan detail. Kelompok otot dan syaraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerakan motorik halus seperti: melipat kertas sederhana, menggunting, mengikat tali sepatu, membentuk objek dari tanah liat dan plastisin, menulis awal, dan menyusun. Selain itu, kemampuan motorik halus anak dapat dikembangkan melalui kegiatan permainan membentuk atau memanipulasi tanah liat, menggambar, menggunting, menempel, mewarnai, meronce, dan menganyam.

Pada bidang pendidikan menurut Meriyati menganyam ialah menyatukan bilah-bilah atau sebuah lembaran misal spons sudah dibilah, kertas disobek, kertas digunting. Menurut Sumanto Yunita, Astri, menganyam ialah suatu kegiatan keterampilan tujuannya menghasilkan aneka benda atau barang pakai dan seni yang dilaksanakan melalui cara saling menyusupkan/menumpang tindihkan bagian bahan anyaman bergantian. Menurut Arifien, Winda menganyam ialah suatu keterampilan tujuannya menghasilkan berbagai macam bentuk, benda/ barang pakai dan benda seni, yang saling menyusupkan bergantian/menimpa tindihkan bagian pita anyaman bergantian lalu menjadi suatu bentuk/ hasil karya.<sup>5</sup>

Menganyam yang dikhususkan untuk anak kelompok B dilakukan dengan penggunaan metode yang tidak kompleks, dilakukan pada langkah-langkah metode yang paling mendasar yaitu anyaman yang tidak terlalu rumit. kegiatan anyaman seperti ini mampu menggali kemampuan motorik halus anak karena melibatkan penggunaan tangan dan jari-jari selain itu adanya koordinasi dengan mata. Disamping keahlian motorik halus yang dapat berkembang, kegiatan ini juga mampu diterapkan sebagai sarana untuk

---

<sup>4</sup> Kegiatan Menganyam dengan Bahan Alam untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak, Meriyati<sup>1</sup>, Cahniyo Wijaya Kuswanto<sup>2</sup>, Dona Dinda Pratiwi<sup>3</sup>, Ela Apriyanti<sup>4</sup>, Volume 5 Issue 1 (2021) Pages 729-742 Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini ISSN: 2549-8959 (Online).

<sup>5</sup> Putri Az-Zahra, Taty Fauzi, Dessi Andriani: Pengaruh Kegiatan Menganyam Kemampuan motorik Halus Anak Usia Dini. Vol.5.3 (October 2022) pp. 1-8.

pembiasaan jangkauan berfikir seorang anak, mempelajari matematika yang sederhana dan pembiasaan berfikir mendalam.<sup>6</sup>

Jadi dengan kegiatan menganyam ini dapat dijadikan sebagai kegiatan yang membantu perkembangan motorik halus anak, di antaranya anak dapat menulis, menggambar, mewarnai dengan baik, mengancingkan baju, ketelitian, dan melatih konsentrasi serta melatih kesabaran anak. Dengan membuat pola anyaman yang dibuat saling menyusupkan bagian anyaman secara bergantian sehingga menghasilkan suatu karya anyaman.

## KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang ingin melihat pengaruh kegiatan menganyam terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Dimana jenis penelitiannya adalah *pre-experimental design* dengan bentuk “*One Group Pretest-Posttest Design*”. Penelitian eksperimen berdesain *One Group Pretest-Posttest Design* ini adalah penelitian dengan pemberian *pretest* sebelum dilakukannya *treatment*/perlakuan kepada kelompok atau sampel dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan *Posttest*.<sup>7</sup>

Adapun pola desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design* ini sebagai berikut:

O <sub>1</sub> X O <sub>2</sub>
---------------------------------

### 1. Rumusan Hipotesis Penelitian

Yang menjadi rumusan hipotesis penelitian ini adalah:

---

<sup>6</sup> Kegiatan Menganyam dengan Bahan Alam untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak, Meriyati<sup>1</sup>, Cahniyo Wijaya Kuswanto<sup>2</sup>, Dona Dinda Pratiwi<sup>3</sup>, Ela Apriyanti<sup>4</sup>, Volume 5 Issue 1 (2021) Pages 729-742 Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini ISSN: 2549-8959 (Online).

<sup>7</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan (Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: alfabeta, 2015), hal.110-111, bajakanbuku.blogspot.com .

- H<sub>0</sub> : (tidak terdapat pengaruh kegiatan menganyam terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok B di TK Santa Lusia Siborongborong)
- H<sub>a</sub> : (terdapat pengaruh kegiatan menganyam terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok B di TK Santa Lusia Siborongborong)

## 2. Mencari Rata-rata Pretest dan Posttest

Untuk menjawab hipotesa melalui uji signifikan t-test terlebih dahulu perlu diketahui nilai rata-rata pada pretest dan posttest. Nilai rata-rata tersebut didapat melalui aplikasi SPSS 22.00, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Rata-rata Nilai Post-Test dan Pretest**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest	29,8333	30	3,50123	,63923
Posttest	36,5000	30	6,22056	1,13571

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata pada posttest sebesar 36,5000 dan nilai rata-rata pretest sebesar 29,8333. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest > nilai rata-rata pretest (36,5000 > 29,8333). Nilai tersebut menunjukkan bahwa selisih rata-rata pada pretest dan posttest adalah sebesar 6,66667 artinya adalah secara deskriptif terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata pada pretest dan posttest.

## 3. Uji Siginifikan (Uji t)

Adapun rumus yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah dengan rumus t-test sampel sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto dengan rumus yaitu:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Dengan keterangan:

Md : mean dari deviasi (d) antara post- test dan pre-test

Xd : perbedaan deviasi dengan mean deviasi

N : banyaknya subjek

df : atau db adalah N – 1<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 79..

Hasil perhitungan uji signifikan (uji t) akan disajikan dalam bentuk tabel hasil perhitungan menggunakan aplikasi SPSS 22.00 berikut ini:

**Hasil Uji Signifikan (Uji t)**  
**Paired Samples Test**

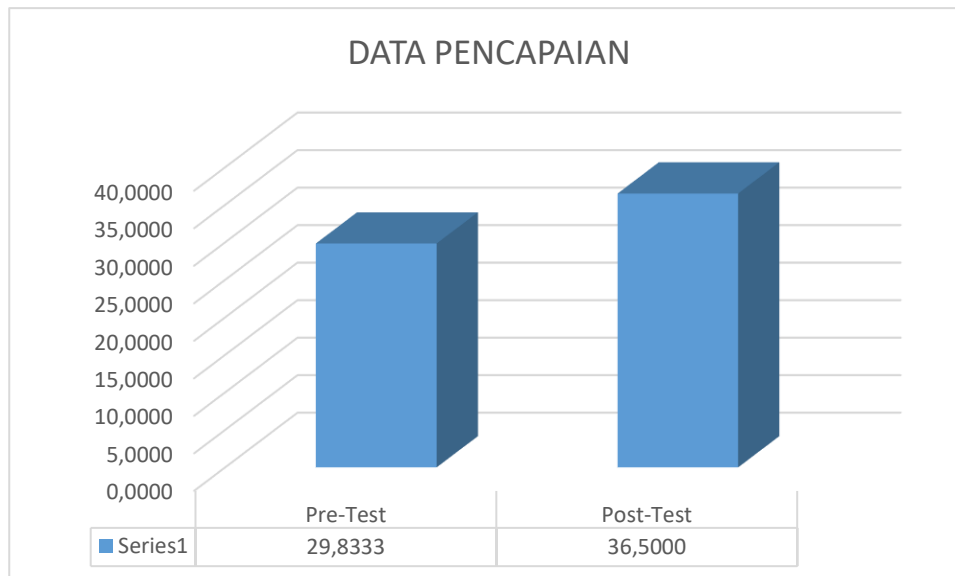
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	6,66667	6,85984	1,25243	4,10516	9,22817	<b>5,323</b>	29	,000

Berdasarkan tabel 4.2. di atas, maka ketahuilah bahwa nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh adalah sebesar 5,323.

**4. Penerimaan Hipotesis Penelitian**

Untuk mengetahui  $H_0$  dan  $H_a$  diterima, maka ketentuannya adalah  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Menentukan  $t_{tabel}$  diketahui uji dua pihak dengan  $dk$  pembilang adalah  $\alpha = 0,05$  dan  $dk$  penyebut  $n - 1 = 30 - 1 = 29$  yaitu 2,045. Sehingga diperoleh  $t_{hitung} = 5,323 > t_{tabel} = 2,045$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu terdapat pengaruh kegiatan menganyam terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok B di TK Santa Lusia Siborongborong.

Rata-rata nilai yang diperoleh Perkembangan Motorik Halus anak Pada Kelompok B Di TK Santa Lusia Siborongborong pada pre-test dan post-test dapat dilihat melalui diagram berikut ini:



Data tersebut di atas menunjukkan bahwa Perkembangan Motorik Halus anak meningkat pada Post-test yaitu setelah diberikan *treatment* atau perlakuan menggunakan kegiatan menganyam, yaitu dari nilai rata-rata sebesar 29,8333 menjadi nilai rata-rata sebesar 36,5000.

### **Pembahasan Hasil penelitian**

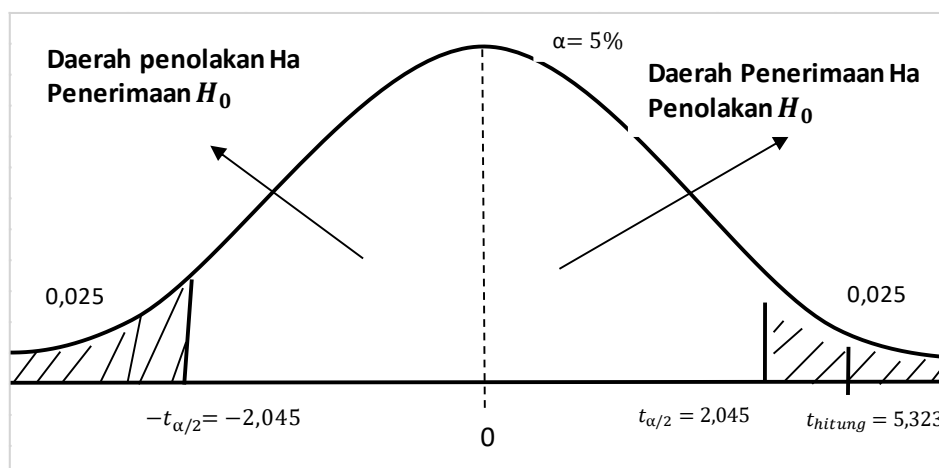
Setelah peneliti mentabulasi jawaban responden, kemudian diolah dan dianalisis. Sesuai dengan deskripsi data penelitian diketahui rata-rata keseluruhan Perkembangan Motorik Halus anak Pada Kelompok B di TK Santa Lusia Siborongborong adalah meningkat dari nilai pre-test yaitu sebesar 29,8333 menjadi nilai 36,5000 pada post-test Artinya bahwa terjadi peningkatan Perkembangan Motorik Halus anak kelompok B di TK Santa Lusia Siborongborong sebesar 6,66667 karena Kegiatan Menganyam yang diterapkan oleh guru.

Berdasarkan penyebaran data pretest kepada anak diketahui pencapaian tertinggi adalah angket pretest nomor 9 dengan skor 100 dan nilai rata-rata 3,33 yaitu banyak anak yang menjawab bahwa anak mampu mengenalkan cara mengekspresikan diri melalui ciptaannya dengan menggunakan teknik yang telah tentukan. Dan pencapaian terendah adalah angket pretest nomor 4 dengan skor 79 dan nilai rata-rata 2,63 yaitu banyak anak menjawab bahwa anak mampu menggambar, mewarnai, menulis, menghapus.

Berdasarkan penyebaran data posttest kepada anak diketahui pencapaian tertinggi adalah angket posttest nomor 10 dengan skor 114 dan nilai rata-rata 3,80 yaitu banyak anak menjawab bahwa anak mampu melatih enguasaan emosi anak dan melatih kerja

sama dan tanggung jawab. Dan pencapaian terendah adalah angket nomor 2 dengan skor 105 dan nilai rata-rata 3,50 yaitu banyak anak menjawab bahwa anak mampu gerak jari-jemari menyusupkan bagian anyaman secara bergantian.

Berdasarkan hasil uji hipotesis melalui uji signifikan (uji t) diperoleh  $t_{hitung} = 5,323 > t_{tabel} = 2,045$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu terdapat pengaruh kegiatan menganyam terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok B di TK Santa Lusia Siborongborong. Selain itu penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_a$  dapat dilihat pada gambar kurva berikut ini:



Kesimpulannya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu terdapat pengaruh kegiatan menganyam terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok B di TK Santa Lusia Siborongborong.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

#### 1. Kesimpulan Berdasarkan Teori

##### a. Kegiatan Menganyam

Menganyam adalah kerajinan tradisional yang dilakukan dengan cara menyusupkan bagian-bagian pita anyam bergantian, disamping kegunaannya menganyam dapat melatih konsentrasi anak usia dini.

##### b. Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus adalah gerak-gerak halus yang dihasilkan oleh otot-otot kecil seperti jari-jemari, tangan yang dapat menimbulkan gerakan-gerakan yang memerlukan kecermatan tinggi, ketekunan, ketelitian, konsentrasi dengan demikian

koordinasi antara mata dan otot kecil semakin baik gerakan motorik halus membuat anak dapat berkereasi seperti: menggunting, menggambar, merobek, menulis, melipat kertas, menganyam dan sebagainya.

## 2. Saran

Dari kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka peneliti menyarankan untuk:

1. Dengan pengaruh yang positif dan signifikan berdasarkan pada hasil pengolahan data, guru diharapkan mampu mempertahankan serta meningkatkan penerapan Kegiatan Menganyam terhadap Motorik Halus anak di TK Santa Lusia Siborongborong.
2. Anak diharapkan mampu mempertahankan serta meningkatkan motorik halusnya dalam pembelajaran terkhusus setelah guru menerapkan Kegiatan Menganyam dan peningkatan motorik halus tersebut diharapkan bertahan untuk waktu yang lama bahkan akan semakin baik.
3. Anak diharapkan mampu mempertahankan serta meningkatkan motorik halusnya sebagai pengaruh dari Kegiatan Menganyam sehingga mampu menghasilkan pencapaian yang lebih maksimal dari sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kegiatan Menganyam dengan Bahan Alam untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak, Meriyati<sup>1</sup>, Cahniyo Wijaya Kuswanto<sup>2</sup>, Dona Dinda Pratiwi<sup>3</sup>, Ela Apriyanti<sup>4</sup>, Volume 5 Issue 1 (2021) Pages 729-742 Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini ISSN: 2549-8959 (Online).
- Murni Lestari, pendidikan anak usia dini/universitas negeri yogyakarta.
- Nina Astria<sup>1</sup> , Made Sulastri<sup>2</sup> , Mutiara Magta: Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 3 No.1 – Tahun 2015).
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 145.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan (Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: alfabeta, 2015), hal.110-111, bajakanbuku.blogspot.com .
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian (Jakarta: Eineka Cipta, 2014). Hal. 203.